

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini informasi yang cepat, relevan, lengkap dan akurat merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kelangsungan hidup manusia. Data dan informasi yang dimaksud tentu harus mudah diakses dengan efektif dan efisien oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan data seperti diatas juga diperlukan dalam bidang kesehatan. Salah satu pemanfaatan teknologi Informasi adalah untuk mendeteksi masalah gizi balita di Indonesia.

Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 balita dengan kondisi gizi buruk dan kondisi kurang masih berada di angka 17.7%, angka balita pendek dan sangat pendek berada di angka 20.8%, angka balita kurus dan sangat kurus berada diangka 10.2% masalah gizi balita lainnya yakni gemuk berda di angka 8.0%. Masa balita dianggap sebagai periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Oleh karena itu, masa balita merupakan masa yang memerlukan perhatian khusus, karena pada masa ini juga termasuk masa yang rawan terhadap penyakit. Peran keluarga, terutama ibu sangat dominan untuk memonitor pertumbuhan balita secara cermat (Menkes, 2018).

Memonitor pertumbuhan balita dapat dilakukan dengan pengukuran status gizi balita di fasilitas pelayanan pertama seperti Puskesmas melalui pemeriksaan rutin seperti menimbang berat dan mengukur tinggi anak di Puskemas sangat diperlukan untuk memantau masa kembang anak. Gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) pun atau adanya kasus penyimpangan pertumbuhan balita bisa terdeteksi dan diatasi lebih dini jika terekam baik oleh Puskesmas. Sehingga, dapat dikatakan jika Puskesmas mempunyai peran penting dalam deteksi dini masalah gizi balita melalui laporan hasil pengukuran status gizi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Banjarsengon untuk mengetahui status gizi balita, Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Banjarsengon menggunakan data pengukuran antropometri. Posyandu menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang diisi setiap satu bulan sekali dan hanya bisa digunakan untuk menentukan salah satu status gizi balita (BB/TB). Sedangkan, untuk mengetahui gizi yang lain, petugas posyandu menggunakan metode perhitungan *z-score* dengan bantuan aplikasi *Ms.Excel*.

Pencatatan dan pelaporan hasil pengukuran status gizi balita seperti diatas memiliki beberapa kekurangan, seperti pemakaian aplikasi *Ms.Excel* tersebut tidak dapat digunakan atau diakses oleh petugas gizi dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda untuk menginput data balita di setiap Posyandu, *Ms.Excel* tersebut tidak tersedia *password*, pengolahan menggunakan *Ms.Excel* tersebut menimbulkan kesalahan ketik saat petugas ingin melakukan input data yang paling mutakhir, petugas harus melakukan *scroll down* untuk melihat data terakhir dan menambahkan data baru. Proses tersebut yang sering menimbulkan terjadinya kesalahan input data oleh petugas mengingat data balita yang harus diolah berasal dari semua posyandu yang tersebar di wilayah Puskesmas Banjarsengon (Tabel 1.1) dan perlu pengaturan ulang saat proses *print* laporan.

Tabel 1. 1 Jumlah Sasaran Balita di Wilayah Puskesmas Banjarsengon Januari 2019

<b>Desa Wilayah Kerja</b>	<b>Jumlah Sasaran Balita</b>
Banjarsengon	219 balita
Baratan	796 balita
Bintoro	359 balita
Jumerto	214 balita
Slawu	498 balita
Total	2.086 balita

Sumber : Puskesmas Banjarsengon

Beberapa uraian kelemahan diatas mengakibatkan pengolahan dan pelaporan data status gizi balita tidak berjalan sebagaimana mestinya, seperti kurangnya kerahasiaan status gizi balita. Hal-hal tersebut mengganggu fungsi Puskesmas sebagai pelayanan dasar pendeteksi dini masalah gizi balita. Jika deteksi dini masalah gizi terganggu maka masalah gizi sulit diatasi. Saragih, (2010) mengungkapkan

permasalahan gizi yang terus menerus ada akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yaitu resiko penurunan IQ (*Intelligence Quotient*), kurang Vitamin A, GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium), anemia, dan dampak lebih jauh akan menyebabkan kematian.

Salah satu upaya untuk mengatasi uraian masalah adalah mengembangkan sebuah sistem informasi terotomasi berbasis komputer yang fleksibel untuk pengolahan data dan menyediakan informasi sehingga apabila ada perkembangan dan perubahan data atau informasi, mudah untuk dimodifikasi dan diseleksi. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode *waterfall*. Metode tersebut dipilih karena melita kesesuaian kelebihan metode tersebut dengan keadaan dan kasus di Puskesmas Banjarsengon. Kelebihan metode *waterfall* tersebut berupa mudah diimplementasikan, tahapannya berurut secara logis, dapat digunakan oleh pengembang kecil dan kualitas dari sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **‘Sistem Informasi Pelaporan Status Gizi Balita Berbasis Web di Puskesmas Banjarsengon’**. Sistem informasi ini diharapkan menjadi alat bantu yang dapat meringankan beban petugas gizi dalam penentuan status gizi balita dan membuat laporan status gizi balita setelah pengukuran dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana menganalisis kebutuhan perancangan sistem Informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon ?
- b. Bagaimana merancang dan mendesain sistem informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon ?
- c. Bagaimana membuat kode program perancangan sistem Informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon ?
- d. Bagaimana menguji sistem informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Membangun sistem informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon sebagai alat bantu yang dapat meringankan beban petugas gizi dalam membuat pelaporan status gizi balita setelah pengukuran dilakukan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan sistem Informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon
- b. Merancang dan mendesain sistem informasi pelaporan status gizi balia berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon
- c. Membuat kode program perancangan sistem Informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon
- d. Menguji sistem informasi pelaporan status gizi balita berbasis *web* di Puskesmas Banjarsengon

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Puskesmas Banjarsengon sebagai alat bantu yang dapat meringankan beban petugas gizi dalam kegiatan penentuan status gizi dan pelaporan status gizi balita disana.

#### 1.4.2 Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat mendukung dalam upaya pengembangan sistem Informasi pelaporan status gizi balita.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di Politeknik Negeri Jember.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan dalam penelitian yang sama.